

Inisiasi 2

Pengertian Konsep, Nilai, Moral, Norma dalam Pembelajaran PKn SD dan Analisis materi Pembelajaran PKn SD dalam kurikulum 2006

Saudara mahasiswa PJJ PGSI SI di manapun berada, sub unit 2 ini dibahas tentang pengertian PKn sebagai Pendidikan Nilai, Moral, dan Norma, yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Setelah Anda jelas pengertian tentang konsep nilai, moral dan norma, Anda diajak untuk memanfaatkannya apa yang telah Anda pahami tadi untuk menganalisis materi PKn SD yang terdiri dari 24 standar kompetensi yang ada dalam kurikulum 2006. (KTSP). Sudah barang tentu, analisis materi akan ditinjau dari muatan nilai, moral, dan norma. Pembahasan ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana muatan nilai, moral, dan norma yang terkandung dalam setiap standar kompetensi yang tercantum dalam materi PKn SD, untuk mewujudkan warga negara yang baik. Subunit 2 ini merupakan karakter PKn, yang sangat terkait erat dengan unit-unit lain, sehingga materi tentang pembelajaran dan tentang konsep nilai, moral, dan norma merupakan bahan dasar untuk mengembangkan model-model pembelajaran PKn SD. Itulah sebabnya, teori belajar dan pembelajaran serta karakteristik PKn diposisikan pada peta materi bagian awal.

Saudara mahasiswa yang kami cintai. Setelah mempelajari subunit ini diharapkan Anda dapat memperoleh kemampuan sebagai berikut.

- 1) Dapat mendiskripsikan pengertian, warga negara yang baik.
- 2) Dapat menjelaskan pengertian dan makna nilai dalam materi PKn.
- 3) Dapat menjelaskan pengertian dan makna moral dalam materi PKn.
- 4) Dapat menjelaskan pengertian dan makna norma dalam materi PKn.
- 5) Dapat menganalisis muatan nilai, moral, dan norma, dalam materi PKn SD yang ada pada kurikulum 2006.
- 6) Dapat menjelaskan keterkaitan PKn dengan IPS dan mata pelajaran lainnya.
- 7) Dapat membedakan pengertian PKN (N) dengan PKn (n).

Saudara mahasiswa PGSD, agar Anda bisa memahami buku ini dengan mudah, ikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Baca buku ini dengan seksama dan Anda dalami semua konsep yang ada.
- 2) Mantapkan pemahaman Anda melalui refleksi atau hasil diskusi dengan teman 'seprofesi'.

A. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pengertian PKn (n) tidak sama dengan PKN (N). PKN (N) adalah Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah KN merupakan terjemahan civics. Menurut Soemantri (1967) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Winata Putra 1978), itulah maksud dari PKN (N). Bagaimana dengan PKn(n). PKn (n) adalah Pendidikan Kewarganegaraan yaitu yang menyangkut status formal warga negara yang pada awalnya diatur dalam undang-undang no.2 th 1949 isinya mengatur tentang diri kewarganegaraan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia (Winata Putra 1995). Undang-undang ini telah diperbarui dalam UU no.62 th 1958. dalam perkembangannya karena UU ini dianggap cukup diskriminatif maka diperbarui lagi yang sekarang diatur dalam UU no.12 th 2006 tentang kewarganegaraan, yang telah diberlakukan mulai 1 Agustus 2006 UU ini sebelumnya telah disahkan oleh DPR dalam sidang paripurna tanggal 11 Juli 2006. ada hal yang menarik dalam UU ini karena didalamnya telah memberi perlindungan pada kaum perempuan yang merubah menikah dengan warga negara asing dan nasib anak-anaknya (Harpen dan Jehani 2006). Perubahan ini dibangun setelah menimbang UUD hasil amandemen yang sarat dengan kebebasan serta penuh dengan perlindungan HAM serta hasil konvensi internasional yang anti diskriminasi. Dengan demikian sudah jelas bahwa KN berbeda dengan Kn karena KN merupakan program pendidikan tentang hak dan kewajiban warga negara yang baik. Sedangkan Kn merupakan status formal warga negara yang diatur dalam UU no.2 th 1949 tentang naturalisasi dan yang terakhir sekarang diperbarui lagi dalam UU no.12 th 2006.

B. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Saudara mahasiswa, sekarang kita akan membahas tentang tujuan PKn. Tujuan PKn untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menurut Mulyasa (2007) adalah untuk menjadikan siswa

- 1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

- 2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Saudara mahasiswa, berdasarkan tujuan tersebut di atas, ruang lingkup PKn secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut. (1) Persatuan dan Kesatuan, (2) Norma Hukum dan Peraturan, (3) HAM, (4) Kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan Politik, (7) Kedudukan Pancasila, dan (8) Globalisasi.

PKn SD terdiri dari 24 standar kompetensi yang dijabarkan dalam 53 kompetensi dasar. Menurut Mulyasa (2007), delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

- 1) **Persatuan dan Kesatuan bangsa**, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) **Norma, Hukum, dan Peraturan**, meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, dan hukum dan peradilan internasional.
- 3) **Hak Asasi Manusia**, meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) **Kebutuhan Warganegara**, meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan

pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

- 5) **Konstitusi Negara**, meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) **Kekuasaan dan Politik**, meliputi pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi-pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) **Kedudukan Pancasila**, meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) **Globalisasi**, meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

D. Pengertian Konsep dalam Materi PKn

1. Pengertian dan Makna Konsep dalam Pembelajaran PKn

Saudara mahasiswa, kita masih bersama-sama membahas PKn. Sekarang akan dibahas konsep dalam PKn. Konsep adalah suatu pernyataan yang masih bersifat abstrak/pemikiran untuk mengelompokkan ide-ide atau peristiwa yang masih dalam angan-angan seseorang. Meski belum diimplementasikan, konsep yang bersifat positif memiliki makna yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika konsep tersebut bersifat negatif maka juga akan memiliki makna negatif pula.

Menurut (Bruner, 1996) konsep adalah suatu kata yang bernuansa abstrak dan dapat digunakan untuk mengelompokkan ide, benda, atau peristiwa. Setiap konsep memiliki nama, contoh positif, contoh negatif, dan ciri.

Perhatikan contoh pemikiran Bruner dikaitkan dengan HAM seperti di bawah ini!

Contoh	: Konsep Hak Asasi manusia (HAM) di rumah dan sekolah
Nama konsep	: Hak asasi manusia terhadap anak
Contoh positif	: Adanya kesadaran dari orang tua, guru, masyarakat, pemerintah terhadap hak-hak anak yang harus diberikan. Misal anak diberi waktu belajar, bermain, mengutarakan pendapatnya baik di rumah, di sekolah maupun di dalam masyarakat.
Contoh negatif	: Orang tua yang merampas hak anak untuk berjualan koran atau kue, sehingga anak tidak sempat belajar atau putus tidak menyelesaikan sekolahnya.
Contoh lain dari guru:	Yang diskriminasi terhadap sesama siswa, (misal karena Amin anak kepala sekolah, maka Amin diberi perhatian yang lebih oleh guru), sedangkan siswa yang lain tidak mendapat perhatian secara wajar, bahkan anak yang tidak pandai juga kurang mendapat perhatian dari guru

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian konsep adalah semua pengertian yang terdapat dalam pikiran seseorang tentang berbagai hal. Dalam

E. Pengertian Nilai dan Moral dalam Materi PKn

Saudara mahasiswa, selanjutnya, marilah kita kaji tentang nilai.

Pengertian nilai (*value*), menurut Djahiri (1999), adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Sedangkan menurut *Dictionary* dalam Winataputra (1989), nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya, sesuatu dianggap memiliki nilai apabila sesuatu tersebut secara intrinsik memang berharga.

Pendidikan nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa. PKn SD sebagai pendidikan nilai yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila /budaya bangsa seperti yang terdapat pada kurikulum PKn SD.

Pelaksanaannya selain melalui taksonomi Bloom dkk, juga bisa menggunakan jenjang afektif (Kratzwoh,1967) yaitu menerima nilai (*receiving*), menanggapi

nilai/penanggapan nilai (*responding*), penghargaan nilai (*valuing*), pengorganisasian nilai (*organization*), karakterisasi nilai (*characterization*), namun disini cenderung memilih Bloom dkk. Selanjutnya marilah kita mencermati contoh nilai di bawah ini.

Sebagai contoh, nilai benda kayu jati dianggap tinggi, sehingga kayu jati memiliki nilai jual lebih mahal daripada kayu kamper atau kayu lainnya. Secara intrinsik kayu jati adalah kayu yang memiliki kualitas yang baik, tangguh, tidak mudah kropos, dan lebih kuat daripada jenis kayu yang lain seperti kamper. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika kayu jati, menurut pandangan masyarakat khususnya pemborong, nilainya mahal.

Setujukah Anda jika nilai yang kita jadikan tuntunan hidup ini kita tanamkan pada seluruh bangsa Indonesia? Mengapa Anda setuju atau mengapa Anda tidak setuju? Anda hendaknya sadar bahwa secara historis, nilai Pancasila digali dari puncak-puncak kebudayaan, nilai agama, dan adat istiadat bangsa Indonesia sendiri, bukan *dikulak* dari negara lain. Nilai ini sudah ada sejak bangsa Indonesia lahir. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika Pancasila mendapat predikat sebagai jiwa bangsa.

Nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup/panutan hidup bangsa Indonesia. Kemudian, ditingkatkan kembali menjadi Dasar Negara yang secara yuridis formal ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah Indonesia merdeka. Secara spesifik, nilai Pancasila telah tercermin dalam norma seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan, serta norma hukum.

Dengan demikian, nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan dalam cara bertindak. Bisakah Anda membuat contoh penerapan nilai ini pada keluarga Anda? Marilah kita coba dengan contoh gotong-royong. Jika perbuatan gotong-royong dimaknai sebagai nilai, maka akan lebih bermakna jika nilai gotong-royong tersebut telah menjadi pola pikir, pola sikap, dan pola tindak seseorang secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, nilai gotong-royong seperti yang dicontohkan tadi adalah perilaku yang menunjukkan adanya rasa saling membantu sesama dalam melakukan sesuatu yang bisa dikerjakan secara bersama-sama sebagai perwujudan dari rasa solidaritas yang memiliki makna kebersamaan dalam kegiatan bergotong-royong.

Berdasarkan uraian di muka dapat disimpulkan bahwa pengertian dan makna nilai adalah suatu bobot/kualitas perbuatan kebaikan yang terdapat dalam berbagai hal yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga, berguna, dan memiliki manfaat. Dalam pembelajaran PKn SD, nilai sangat penting untuk ditanamkan sejak dini karena nilai bermanfaat sebagai standar pegangan hidup. Dengan demikian, nilai Pancasila perlu dipahami pada anak SD. Sarana paling tepat untuk menanamkannya adalah melalui pembelajaran PKn, karena di dalamnya terkandung muatan nilai, moral, dan norma yang disertai contoh-contoh.

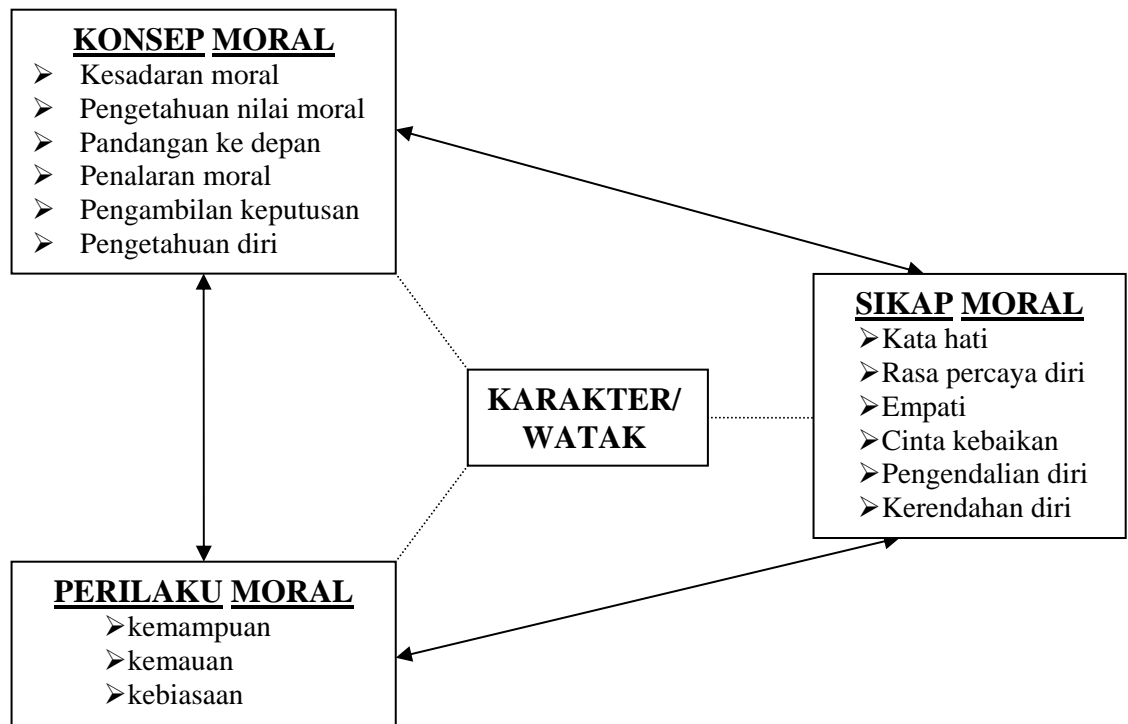
F. Pengertian Moral dalam Materi PKn

Saudara mahasiswa PGSD di manapun berada, pengertian moral, menurut Suseno (1998) adalah ukuran baik buruk seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral baik dan manusiawi. Sedangkan menurut Ouska dan Whellan (1997), moral adalah prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/seseorang. Walaupun moral itu berada di dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas ada sedikit perbedaan, karena moral adalah **prinsip** baik buruk sedangkan moralitas merupakan **kualitas pertimbangan** baik buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan.

Ada beberapa pakar yang mengembangkan pembelajaran nilai moral, dengan tujuan membentuk watak atau karakter anak. Pakar-pakar tersebut di antaranya Newman, Simon, Howe, dan Lickona. Dari beberapa pakar tersebut, pendapat Lickona-lah yang lebih cocok diterapkan untuk membentuk watak/karakter anak. Pandangan Lickona (1992) tersebut dikenal dengan *educating for character* atau pendidikan karakter/watak untuk membangun karakter atau watak anak. Dalam hal ini, Lickona mengacu pada pemikiran filosof Michael Novak yang berpendapat bahwa watak atau karakter seseorang dibentuk melalui tiga aspek yaitu, *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*, yang mana satu sama lain saling berhubungan dan terkait.

Lickona menggarisbawahi pemikiran Novak. Ia berpendapat bahwa pembentukan karakter atau watak anak dapat dilakukan melalui tiga kerangka pikir, yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan demikian, hasil pembentukan sikap karakter anak pun dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral.

Lebih jelasnya silakan Anda mencermati bagan dibawah ini yaitu Alur pikir Lickona seperti yang telah kita jelaskan di atas.



Bagan 1.2 Pembentukan watak menurut pandangan Lickona, dikutip dari Wahab dan Winataputra, 2005: 1.16

Konsep moral (*moral knowing*) mencakup kesadaran moral (*moral awarness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective taking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*).

ASPEK KONSEP MORAL (<i>moral knowing</i>)	
▪ kesadaran moral	→ kesadaran hidup berdemokrasi
▪ pengetahuan nilai moral	→ pemahaman materi demokrasi
▪ pandangan ke depan	→ manfaat demokrasi ke depan
▪ penalaran moral	→ alasan senang demokrasi
▪ pengambilan keputusan	→ bagaimana cara hidup demokratis
▪ pengetahuan diri	→ introspeksi diri

Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*and huminity*).

ASPEK SIKAP MORAL (*moral feeling*)

- kata hati → kata hati kita tentang hidup bebas
- rasa percaya diri → rasa percaya diri kita pada bebas berpendapat
- empati → empati kita pada orang yang tertekan
- cinta kebaikan → cinta kita terhadap musyawarah
- pengendalian diri → pengendalian diri kita terhadap kebebasan
- kerendahan hati → menjunjung tinggi dan hormati pendapat lain

Perilaku moral (*moral behavior*) mencakup kemampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*).

ASPEK PERILAKU MORAL (*moral behavior*)

- kemampuan → kemampuan menghormati hidup demokrasi
- kemauan → kemauan untuk hidup berdemokrasi
- kebiasaan → kebiasaan berdemokrasi dengan teman

Teori Lickona (1992) ini cukup relevan untuk digunakan dalam membentuk watak anak dan sesuai dengan karakteristik materi PKn. Sasaran pembelajaran PKn SD dapat dikaitkan dengan pola pikir Lickona tersebut. Dari sini dapat kita lihat hasilnya, seberapa jauh perubahan watak atau karakter anak setelah mendapat materi PKn. Misalnya, bagaimana watak atau karakter anak yang terbentuk berkenaan dengan demokrasi setelah ia menerima materi *demokrasi* tersebut.

Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/moralitas adalah suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki oleh individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dalam pembelajaran PKn, moral sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia SD, karena proses pembelajaran PKn SD memang bertujuan untuk membentuk moral anak, yaitu moral yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

G. Pengertian Norma dalam materi PKn

Norma adalah tolok ukur/alat untuk mengukur benar salahnya suatu sikap dan tindakan manusia. Norma juga bisa diartikan sebagai aturan yang berisi rambu-rambu yang menggambarkan ukuran tertentu, yang di dalamnya terkandung nilai benar/salah. Dalam bahasa Inggris, norma diartikan sebagai standar. Di samping itu, norma juga bisa diartikan kaidah atau petunjuk hidup yang digunakan untuk mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Norma yang berlaku di masyarakat Indonesia ada lima, yaitu (1) norma agama, (2) norma susila, (3) norma kesopanan, (4) norma kebiasaan, dan (5) norma hukum dan sebenarnya masih ada yang lain.

Pelanggaran norma biasanya mendapatkan sanksi, tetapi bukan berupa hukuman di pengadilan. Menurut Anda apa sanksi dari pelanggaran norma agama? Sanksi dari norma agama lebih ditentukan oleh Tuhan. Oleh karena itu, hukumannya berupa siksaan di akhirat, atau di dunia atas kehendak Tuhan. Sanksi pelanggaran/penyimpangan norma kesusilaan adalah moral yang biasanya berupa gunjingan dari lingkungannya. Penyimpangan norma kesopanan dan norma kebiasaan, seperti sopan santun dan etika yang berlaku di lingkungannya, juga mendapat sanksi moral dari masyarakat, misalnya berupa gunjingan atau cemooh. Begitu pula norma hukum, biasanya berupa aturan-aturan atau undang-undang yang berlaku di masyarakat dan disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa norma adalah petunjuk hidup bagi warga yang ada dalam masyarakat. Norma dalam masyarakat hendaknya dipatuhi oleh anggota masyarakat, karena norma tersebut mengandung sanksi. Siapa saja, baik individu maupun kelompok, yang melanggar norma mendapat hukuman yang berwujud sanksi, seperti sanksi agama dari Tuhan dan departemen agama, sanksi susila, kesopanan, hukum, maupun kebiasaan yang diberikan oleh masyarakat berupa sanksi moral.

Saudara, untuk memantapkan pengetahuan yang telah Anda pelajari, kerjakanlah latihan berikut ini.

- 1) Setelah Anda mengetahui tujuan dan ruang lingkup PKn, coba Anda renungkan melalui apa dan tolok ukurnya, apakah suatu bangsa atau generasi penerus bangsa dapat dikategorikan sebagai bangsa yang baik?
- 2) Moral anak perlu dibentuk, agar menjadi bangsa yang baik. Selaku guru SD tentunya Anda tahu, melalui apa moral anak bangsa ini sebaiknya dapat dibentuk?
- 3) Karakteristik PKn terletak pada nilai moral yang dikandungnya. Menurut Anda, menggunakan pedoman apa agar nilai moral dapat ditanamkan pada siswa?
- 4) Jelaskan apa arti nilai moral yang ada dalam PKn!
- 5) Generasi terdahulu sering menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat sekarang sedang mengalami krisis jati diri, setujukah Anda jika dikaitkan dengan moral bangsa, dan jelaskan mengapa demikian?

Umpan Balik

Setelah selesai mengerjakan tes formatif subunit 1 ini, bandingkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah tersedia dalam buku ini. Hasilnya Anda hitung dengan rumus yang ada. Jika Anda telah mampu mengerjakan 80% benar, silakan melanjutkan ke unit berikutnya. Jika belum mencapai 80%, silakan mencermati mana yang Anda anggap belum paham, dan akan lebih baik lagi jika Anda berdiskusi dengan teman.

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan Anda lanjutkan ke unit berikutnya.

Tugas:

Selanjutnya setelah memahami pengertian konsep nilai, moral dan norma, coba lakukan analisis materi PKn SD untuk kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

Cara Mengalisis Materi PKn SD Dalam Kurikulum 2006 Ditinjau Dari Konsep,Nilai, Moral, dan Norma Untuk membentek warganegara yang baik.

Dari 24 standar kompetensi yang ada dalam PKn SD, sengaja hanya 20 yang dianalisis dengan harapan untuk memberi peluang pada Anda agar mencoba menganalisis sendiri atau bersama kelompok diskusi, sehingga Anda menjadi lebih memahami tentang konsep nilai, moral dan norma dalam PKn. Tujuan PKn untuk membentuk karakter warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, sadar, akan hak dan kewajibannya, serta cerdas dan trampil, bisa lekas terwujud melalui penanaman nilai, moral dan norma dalam materi PKn SD dengan serius.

Mata pelajaran ini juga terkait erat dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu salah satu langkah kita dengan mengembangkan model pembelajaran

terpadu yang mengkaitkan mata pelajaran PKn dengan mata pelajaran yang lain seperti IPS, Bahasa Indonesia, IPA, Matematika dan yang lain lagi. Lebih jelasnya lihat model pembelajaran terpadu pada unit empat. Selamat mencoba menganalisis empat standar kompetensi yang belum tercantum di atas.

Daftar Pustaka

- Akbar Sa'dun dkk. 2003 Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu. Malang: Lemlit UM
- Bobbi DE Porter dan Mike Hernacki.1999.*Quantum Learning: Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa Alwiyah Abdulrahman Bandung:Kaifa.
- Depdiknas.2003.*Pendekatan Kontekstual (Contektual Teaching and learning)*Jakarta:Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lickona,T. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusyan.A. T. 1993.*Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya
- Sagala, Syaiful.2006.*Konsep dan makna pembelajaran*.Bandung: CV Alfabeta.
- Syaiful, B.2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin S. 1990. *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Glosarium

Kewargaan Negara artinya program pendidikan tentang hak dan kewajiban warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, mampu akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Kewarganegaraan artinya status formal warganegara yang diatur dalam UU no.2 tahun 1949. Jo UU no.12 tahun 2006, yang digunakan dalam perundangan mengenai status formal warganegara dalam suatu negara. Isinya antara lain tentang diri kewarganegaraan serta peraturan naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia bagi orang-orang asing. Dengan demikian kedua istilah tersebut jelas memiliki perbedaan.

wewarah: pesan dari orang tua atau para leluhur yang isinya suatu petunjuk yang berupa larangan atau anjuran yang berlu dilaksanakan